BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Progam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an

Negara Indonesia adalah Negara yang mempunyai mayoritas masyarakat beragama Islam tetapi sungguh ironi apabila sekarang jarang terdengar bacaan Al-Qur'an, terutama di rumah-rumah keluarga muslim semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya berbagai produk tekhnologi serta derasnya arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga banyak anggota keluarga tidak bisa membaca Al-Qur'an. Akhirnya kebiasaan membaca Al-Qur'an ini sudah mulai langka. Yang ada adalah suara-suara radio, TV dan lain-lain.

Keadaan seperti ini adalah keadaan yang sangat memprihatinkan. Belum lagi masalah akhlak, akidah dan pelaksanaan ibadahnya, yang semakin hari semakin jauh dari tuntunan Rasululloh SAW, Maka sangat diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk mengatasinya. Yaitu mengembalikan kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah-rumah kaum muslimin dan membekalikaum muslimin dengan nilai-nilai Islam, Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW dengan perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita, wajib kita baca dan kita amalkan.[8]

---

[8]Fadhulah Haeri, *Taman Al Qur'an*, (Jakarta : PT Serambi Ilmu, 2001), 11.

Untuk sampai kepada tingkat pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an, tentu saja seseorang harus melalui fase yang pertama,yaitu mempelajari Al-Qur'an Baik belajar membaca huruf-huruf Al-Qur'an itu sendiri maupun dengan mempelajari maknanya.

Membaca Al-Qur'an tak sekedar yang penting bisa atau mengenal huruf saja. Membaca Al-Qur'an juga bukan sekedar untuk bisa diperdengarkan di depan orang-orang, Oleh sebab itu kita harus bersungguh-sungguh belajar Al-Qur'an dengan niat yang lurus ikhlas karena Allah. Sabar, karena di tengah perjalanan kita dalam belajar Al-Qur'an pasti akan ada ujian yang kita hadapi. Entah itu cemoohan dari orang-orang disekeliling kita, atau kesulitan mengucapkan huruf sesuai *mahraj* yang benar.

Membaca Al-Qur'an dimulai belajar membaca Al-Qur'an itu sendiri, bagaimana bisa seseorang membaca Al-Qur'an namun tidak belajar membaca Al-Qur'an Sehingga sudah menjadi keharusan bagi umat Islam untuk belajar membaca Al-Quran Belajar membaca Al-Qur'an itu sesutau yang mudah, tidak ada kata sulit dalam mempelajari Al-Qur'an,[9] Niat dan tekad belajar sungguh-sungguh serta meluangkan waktunya adalah kunci utama untuk sukses membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

B. Metode Metode Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam sebuah pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an banyak metode pengajaran baca tulis Al-Qur'an dikembangkan, begitu juga buku-buku

[9] Abdul Majid, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta : Amzah, 2011), 1

panduannya telah banyak disusun dan dicetak, Para pengajar baca tulis Al-Qur'an tinggal memilih metode yang paling cocok baginya dan menurut nya paling efektif dan dalam Dunia pendidikan pastinya sebuah metode pengajaran senantiasa memiliki kekuatan dan kelemahan dan inilah macam-macam metode baca tulis Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia sejak dulu dan Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya :

1. Metode *Baghdadiyah*. (البغدادية)

   Metode ini disebut juga dengan metode “ Eja “, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus) Secara garis besar, *Qoidah Baghdadiyah* memerlukan 17 langkah 30 huruf *hijaiyyah* selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi, dan Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama, Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama, Metode ini di ajarkan secara klasikal maupun privat.

   Beberapa kelebihan Qoidah *Baghdadiyah* antara lain :

   a. Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
   b. 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.

c. Pola bunyi dan susunan huruf disusun secara rapi.

d. Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.

e. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Beberapa kekurangan Qoidah baghdadiyah antara lain :

a. Qoidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.

b. Penyajian materi terkesan menjemukan.

c. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.

d. Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an.

2. Metode *Iqro'*.

Metode *Iqro'* disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an, Metode *Iqro'* semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode *Iqro'* sebagai sebagai program utama perjuangannya, Metode *Iqro'* terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an dan ini adalah Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode *Iqro'* antara lain :

a. TK Al-Qur'an

b. TP Al-Qur'an

c. Digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla
d. Menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur'an
e. Menjadi program ekstra kurikuler Sekolah
f. Digunakan di majelis-majelis Taklim

3. Metode *Qiro'ati*

Metode Qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu Tajwid Metode *Qira'ati* merupakan metode yang yang bisa dikatakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh Arab, Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode Qira'ati belum disusun secara baik Penyusunnya dan Pembelajaran Secara Umum dan metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi, dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah *Baghdadiyah* dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat). Kiai Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada l Juli 1986, Usai merampungkan penyusunannya, KH Dachlan berwasiat,

supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati, Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati.

Secara umum gambaran metode pengajaran Qiro'ati adalah :

a. Klasikal dan privat
b. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri
c. Siswa membaca tanpa mengeja.
d. Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

4. Metode *Al-Barqy* (البرقي)

Metode *Al-Barqy* dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal, Metode ini ditemukan dosen Fakultas IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965, Awalnya *Al-Barqy* diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah,Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an *Al-Barqy*. Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis Al Qur'an dan Membaca Huruf Latin Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura & Malaysia. Metode ini disebut Anti Lupa karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia

akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama Republik Indonesia, Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa, Metodeini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak / siswa belajar membaca, waktu untuk belajar membaca Al Qur'an menjadi semakin singkat, Keuntungan yang di dapat dengan menggunakan metode ini adalah :

a. Bagi guru : guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari
b. Bagi Murid : Murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan mengusainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah
c. Bagi Sekolah : sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain.

5. Metode *Tilawati* (تلاوات)

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya, Metode *Tilawati*

dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain Mutu Pendidikan Kualitas santri lulusan TK/TP Al Qur’an belum sesuai dengan target, Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif Sehingga proses belajar tidak efektif, Pendanaan Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran, Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam Al-Qur'an dan Kelas TQA Pasca TPA TQA belum bisa terlaksana. Metode *Tilawati* memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain :

a. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
b. Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah.
c. Ketuntasan belajar santri secara individu 70 % dan secara kelompok 80%.

Prinsip-prinsip pembelajaran *Tilawati* :

a. Disampaikan dengan praktis.
b. Menggunakan nada
c. Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

6. Metode *Iqro’* Terpadu

Metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. Iqro’ terpadu merupakan penyempurnaan dari Iqro’ Dewasa. Kelebihan Iqro’ Terpadu dibandingkan dengan Iqro’ Dewasa antara lain bahwa Iqro’ Dewasa dengan pola 20 kali pertemuan sedangkan Iqro’

Terpadu hanya 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis.

Kedua metode ini diperuntukkan bagi orang dewasa. Prinsip-prinsip pengajarannya seperti yang dikembangkan pada TK-TP Al-Qur'an.

7. Metode *Iqro'* Klasikal

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarrus AMM Yogyakarta sebagai pemampatan dari buku Iqro' 6 jilid, Iqro' Klasikal diperuntukkan bagi siswa SD/MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal.

8. Dirosa

Dirosa merupakan sistem pembinaan islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al-Qur'an, Panduan Baca Al Qur'an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa, Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan, Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran Al Qur'an di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh Pencetus dan Penulis buku ini Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran Al Qur'an di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman, Buku panduan belajar baca Al-Qur'annya disusun tahun 2006.

Sedangkan buku-buku penunjangnya juga yang dipakai pada santri TK-TP Al-Qur'an, Panduan Dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku; yang dibawa oleh para da'i, Secara garis besar metode pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi, tehnik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta, Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Al-Qur'an lebih cepat.

C. Hubungan Antara Efektifitas Progam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Quran sebagai wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi pedoman bagi setiap umat manusia sebagai pedoman hidup guna menunjukkan kepada jalan kebaikan dan kebenaran, mengingatkan manusia agar berpegang teguh pada Al-Qur'an untuk selamat di Dunia dan Akhirat. Jika suatu buku memiliki suatu nilai manfaat dari setiap isinya, maka Al-Qur'an banyak memiliki manfaat dan menjadi tuntunan hidup atau pegangan manusia dalam hidup didunia. Bahkan Al-Qur'an memiliki keistimewaan bagi setiap orang yang membacanya yang merupakan pedoman hidup umat manusia dan diturunkan dalam bahasa Arab.

Umat Islam diperintahkan agar selalu membaca Al-Qur’an yang baik dengan menggunakan tartil[10].

Seorang pengajar baca tulis Al-Qur'an , tidak serta merta mengadopsi metode yang baru dikenalnya, apalagi jika hanya mendapatkan informasi saja tentang metode tersebut dan Para Pembina harus melakukan kajian yang mendalam, sebelum menetapkan metode apa yang akan dipakai dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada santri.

Beberapa pertimbangan dalam pemilihan metode pengajaran antara lain :

1. Mudah dan murahnya mendapatkan pelatihan-pelatihan bagi para pembina.
2. Mudah dikuasai oleh mayoritas Ustadz
3. Mudah dan murah mendapatkan buku panduan
4. Mudah dan sederhana pengelolaan pengajarannya.

Jika beberapa metode lolos pertimbangan di atas, maka ditentukan pemilihan berdasarkan skala prioritas, Metode apapun yang berkembang masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, Efektifitas, efisiensi, cepat mudahnya sebuah metode pengajaran berbeda-beda di tiap daerah. Banyak faktor yang mempengaruhinya. Penggabungan beberapa metode pengajaran belum tentu membuahkan hasil yang baik, Perlu konsistensi bagi pembina dalam menerapkan sebuah metode apabila telah dipilih, sebab ganti-ganti metode akan menyebabkan kebingungan bagi pembina, terlebih lagi bagi santri.

---

[10] Usman, *Metafora Al-Qur’an dalam nilai-nilai pendidikan dan pengajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2010), 52.

Keberhasilan suatu metode pengajaran sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu :

1. Kemampuan guru.
2. Siswa
3. Lingkungan.
4. Materi pelajaran.
5. Alat pelajaran.
6. Tujuan yang hendak dicapai.

Untuk membaca Al-Qur'an secara benar yang paling utama adalah menguasi tentang Tajwid yang berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Quran maupun bukan dan Pengertian lain dari ilmu tajwid ialah menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan ayat Al-Quran [11]. Para ulama menyatakan bahwa hukum bagi mempelajari tajwid itu adalah fardhu kifayah tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca Al-Quran adalah fardhu ain.

[11] Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak membaca menulis dan mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), 91.